

# **TESIS**

## **ANALISIS PROBLEMATIKA EKSISTENSI BIMBINGAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SMAS MUHAMMADIYAH LIMBUNG**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Megister S-2 Magister  
Pedagogi**



**Disusun Oleh :  
SYAMZANI RAHMANA  
202310660211043**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2024**

**ANALISIS PROBLEMATIKA EKSISTENSI BIMBINGAN  
KONSELING DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI  
SMAS MUHAMMADIYAH LIMBUNG**

**SYAMZANI RAHMANA**  
202310660211043

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Desember 2024**

Pembimbing Utama



**Dr. Nurul Zuriyah**

Pembimbing Pendamping



**Dr. Siti Fatimah Soenaryo**

Direktur  
Program Pascasarjana



**Prof. Lantip Ph.D.**

Ketua Program Studi  
Magister Pedagogi



**Dr. Agus Tinus**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**SYAMZANI RAHMANA**

202310660211043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Senin/30 Desember 2024  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua** : **Dr. Nurul Zuriah**

**Sekretaris** : **Dr. Siti Fatimah Soenaryo**

**Penguji I** : **Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin**

**Penguji II** : **Dr. Budiono**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya kita panjatkan kepada Allah SWT. Atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. yang merupakan manusia intelektual sejati serta menyampaikan ilmu dengan cahaya Allah SWT.

Selama penyusunan tesis ini, penulis sadar bahwa semuanya tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, arahan dan motivasi baik secara langsung atau tidak langsung dari segenap pihak, penulis mengucapkan terimakasih tidak terhingga kepada :

1. Terima Kasih kepada bapak Prof. Latipun, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Terima kasih kepada bapak Dr. Agus Tinus, M.Pd, selaku Ketua Program studi Magister Pedagogi.
3. Terima kasih kepada ibu Assc. Prof. Dr. Nurul Zuriah, M.Si selaku pembimbing utama serta ibu Assc. Prof. Dr. Siti Fatimah S, M.Pd selaku pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktu serta memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian Tesis.
4. Terima kasih kepada Segenap Staf Pengajar Program Magister Pedagogi yang telah banyak memberikan saran dalam penyempurnaan Tesis.
5. Terima kasih kepada orang tuaku bapak Pahrudin dan ibu Mariati serta keluarga besar yang telah mendukung penuh baik secara materil, moril dan do'a sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Terima Kasih kepada suamiku Ahmad Risal, S.Pd yang selalu mendukung baik secara moril dan materi sehingga tesis ini dapat terselesaikan
7. Terima kasih kepada teman-teman Prodi Magister Pedagogi yang telah bersama-sama dan saling menyemangati.
8. Terima kasih kepada Dr. Lydia Megawati, S.Hum., M.Hum selaku saudara yang selalu memberi semangat dan saran.
9. Terima kasih kepada ibu Hj. Nurhaeni, M.Pd selaku Kepala sekolah dan segenap teman-teman guru di UPT SMAN 19 Gowa

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bimbingan Konseling .....	6
B. Bimbingan Karir .....	7
C. Pengembangan Karir.....	8
D. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah.....	11
METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
B. Jenis Penelitian.....	16
C. Subjek Penelitian.....	17
D. Metode Pengumpulan Data.....	17
E. Instrumen Penilaian.....	18
F. Teknik Analisis Data .....	19
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Hasil Wawancara Peneliti.....	21
2. Pembahasan .....	25

## KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	30
B. Saran.....	30

## DAFTAR TABEL

FASE PERKEMBANGAN KARIR .....	9
PENELITIAN TERDAHULU .....	13
LAMPIRAN.....	35



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Syamzani Rahmana**

NIM : **202310660211043**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS PROBLEMATIKA EKSISTENSI BIMBINGAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SMAS MUHAMMADIYAH LIMBUNG** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Desember 2024  
Yang menyatakan,



*Syamzani Rahmana*  
**Syamzani Rahmana**

## **ABSTRACT**

*Rahmana, Syamzani. 2024. Analysis of the Problems in the Existence of Counseling Guidance in the Implementation of Career Guidance at SMAS Muhammadiyah Limbung. Thesis of the Master's Program in Pedagogy, Postgraduate Directorate, Muhammadiyah University of Malang. Supervisor 1: Assoc. Prof. Dr. Nurul Zuriah, M.Si. Supervisor 2: Assoc. Prof. Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd. Email: [Syamzanirahmana470@gmail.com](mailto:Syamzanirahmana470@gmail.com).*

*This study aims to analyze the existence of guidance and counseling in the implementation of career guidance at SMA Muhammadiyah Limbung. The methodology used is descriptive qualitative research, with data collected through observation, interviews, and document analysis. The findings reveal that the school has not fully implemented career guidance due to a lack of qualified guidance and counseling teachers. However, in May 2024, the school recruited a counseling teacher with qualifications in the field of guidance and counseling. This study also identifies two main issues: the implementation of career guidance and the techniques used in career counseling. It was found that the role of counseling teachers is crucial in helping students plan their future and in increasing their interest in pursuing higher education. This research is expected to provide recommendations to enhance the effectiveness of career guidance programs in schools.*

**Keywords:** *Guidance and Counseling, Career Guidance, SMA Muhammadiyah Limbung, Implementation of Guidance, Qualitative.*

## ABSTRAK

Rahmana, Syamzani 2024. *Analisis Problematika Eksistensi Bimbingan Konseling Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir Di SMAS Muhammadiyah Limbung* . Tesis Program Studi Megister Pedagogi Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang . Pembimbing 1 Assc. Prof. Dr Nurul Zuriyah, M.Si. Pembimbing 2 Assc. Prof. Dr Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd.  
Email: [Syamzanirahmana470@gmail.com](mailto:Syamzanirahmana470@gmail.com).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi bimbingan konseling dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMA Muhammadiyah Limbung. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah belum menerapkan bimbingan karir secara menyeluruh karena kurangnya guru bimbingan konseling yang berkualifikasi. Namun, pada Mei 2024, sekolah telah merekrut guru BK yang memiliki kualifikasi di bidang bimbingan konseling. Penelitian ini juga mengidentifikasi dua isu utama: pelaksanaan bimbingan karir dan teknik yang digunakan dalam bimbingan karir. Ditemukan bahwa peran guru konseling sangat penting dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka, serta meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan karir di sekolah.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling, Bimbingan Karir, SMA Muhammadiyah Limbung, Pelaksanaan Bimbingan, Kualitatif*

**ANALISIS PROBLEMATIKA EKSISTENSI BIMBINGAN KONSELING  
DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR  
DI SMAS MUHAMMADIYAH LIMBUNG**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Setiap warga negara memiliki peluang yang setara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi. Salah satu contohnya adalah Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), misalnya, menetapkan bahwa "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, fasilitator, dan sebutan lain yang khusus, serta dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan." Pendidikan umum adalah pendidikan yang berkaitan dengan nilai dan karakter sehingga apa yang diajarkan dapat menghasilkan kepribadian yang positif yang sesuai dengan karakter dan potensi masing-masing orang. (nielsen edes, renatha ernawati, 2023)

Di lembaga pendidikan, bimbingan dan konseling (BK) adalah layanan profesional yang diberikan oleh tenaga pendidik profesional yang selanjutnya disebut sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling. (Rahmadani, 2021).

Konselor atau Guru Bimbingan dan konseling, menyelenggarakan proses pembelajaran melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan pengembangan karir pada satuan pendidikan. Konselor sebagai pendidik profesional melakukan pelayanan konseling sebagai salah satu upaya pendidikan untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan. Konselor membantu individu mengaktualisasikan dirinya secara optimal dalam aspek kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan kecerdasan

kinestetik, sehingga akan dapat diwujudkan manusia yang berhasil sebagai pribadi mandiri (mahluk individu), sebagai elemen dari sistem sosial yang saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain (mahluk sosial), dan sebagai pemimpin bagi terwujudnya kehidupan yang lebih baik di muka bumi . Konselor juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat peserta didik melalui berbagai strategi dan intervensi. Upaya yang mereka lakukan yaitu mencakup bimbingan kelompok, dukungan yang dipersonalisasi, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, semuanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Bagian berikut merinci aspek-aspek kunci ini.

Siswa yang duduk di jenjang SMA termasuk dalam kategori remaja. Studi lebih lanjut merupakan bagian penting dari pendidikan siswa setelah mereka lulus dari sekolah menengah. Kursus tambahan diperlukan bagi siswa sekolah menengah pertama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau Madrasah Aliyah (MA). (Septianti et al., 2022) Salah satunya bidang yang penting dalam kehidupan remaja adalah bidang karir, terutama tentang kesiapan karir. Hal ini menjadi konsekuensi logis dari remaja dimana terdapat tuntutan bagi untuk mempersiapkan karir (Putranti, 2018) .

Konseling dan bimbingan karir mempunyai peran penting dalam membantu siswa di jalur pendidikan dan profesional mereka, terutama dalam konteks kemajuan teknologi yang cepat dan perubahan pasar kerja. Integrasi layanan bimbingan karir sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang masa depan mereka. Pentingnya bimbingan konseling dalam bimbingan karir digaris bawahi oleh perannya dalam membantu individu dalam menavigasi jalur karir mereka secara efektif (Samudra & Wangid, 2024). Konseling memberikan dukungan penting dalam memahami kekuatan pribadi, aspirasi, dan pasar tenaga kerja, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan berdasarkan informasi (Farao & du Plessis, 2024). Tanggapan ini akan mengeksplorasi pentingnya bimbingan karir, metodologi yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi dalam berbagai konteks pendidikan.

Layanan bimbingan karier di berikan oleh guru BK di sekolah ke siswa yang berisikan informasi mengenai kelanjutan sekolah. Bimbingan karier adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir (Masfiah et al., 2020). Bimbingan karier bertujuan untuk membantu siswa memahami diri, lingkungan, dan dunia kerja, serta merencanakan karir sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Meitasari dkk pernah melakukan penelitian mengenai keterampilan peserta didik dalam menentukan pilihan karir di Metro, Lampung , Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih ditemui peserta didik yang belum dapat menentukan pilihan karir. Peserta didik yang masuk kategori tersebut diundang untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok berbantuan wayang profesi. Setelah diberikan perlakuan, keterampilan pemilihan karir peserta didik yang terlibat cenderung meningkat(Maba et al., 2021). Minat adalah ketertarikan atau dorongan seseorang yang muncul dan dapat memandu individu dalam membuat pilihan, baik terkait orang, objek, situasi maupun dalam suatu aktivitas tanpa adanya tekanan atau harapan imbalan (Juwita, 2019).

Pelayanan konseling karir juga membantu siswa dalam pemecahan masalah karir, memahami aspek-aspek karir, dan membuat pilihan karier yang sesuai. Selain itu, bimbingan karir di sekolah juga menekankan pentingnya pengembangan kemandirian siswa dalam mengelola karir mereka di masa depan. Dengan memberikan pelayanan konseling karir secara terencana dan sistematis kepada siswa untuk membantu mereka merencanakan karir sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka.(Haryanto, 2019). Bimbingan karir dan konseling terstruktur memainkan peran penting dalam membentuk jalur karir siswa dan meningkatkan kesiapan mereka untuk tenaga kerja atau pendidikan tinggi. Program bimbingan karir yang efektif sangat penting untuk menyelaraskan pilihan akademik siswa dengan minat pribadi dan aspirasi masa depan mereka.(Farao & du Plessis, 2024) Mendorong siswa untuk memahami dunia kerja, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan, serta memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian, bakat,

dan kemampuan mereka.

Penelitian ini sangat berbeda dengan keadaan peneliti dapatkan di lapangan, Walaupun pihak sekolah atau BK sudah memberikan perlakuan atau *educati* terhadap bimbingan karir dan pemberdayaan peserta didik akan tetapi peserta didik hanya cenderung berkiblat kepada warisan pekerjaan dari orang tua mereka seperti petani, kuli bangunan, pembuat bata. Yang mengakibatkan perlakuan tersebut tidak sejalan dengan visi dan misi dari pihak sekolah. Oleh karena itu, kondisi sebenarnya, siswa sekolah menengah atas masih rendah minat untuk melanjutkan studi mereka, bahkan ada yang sama sekali tidak berminat. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung Tahun pelajaran 2023-2024, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas XI merasa bingung, ada yang bersikap biasa-biasa saja, ada yang kurang berminat atau bahkan tidak tertarik menjawab saat ditanya mengenai cita-cita dan karier mereka di masa depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pola pikir peserta didik tentang jenis pekerjaan dan karier masih terbatas, padahal terdapat banyak pilihan karier yang tersedia. Di samping itu, jika siswa menganggur setelah lulus SMA, akan menambah jumlah pengangguran di tingkat sekolah menengah atas.

Maka dari itu peneliti ingin mencoba meneliti bagaimana analisis problematika eksistensi bimbingan konseling dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya membantu siswa menemukan jalan mereka setelah lulus sekolah sehingga siswa dapat diberdayakan sesuai dengan minat yang telah dipilih.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- 1). Bagaimana bentuk upaya SMA Muhammadiyah Limbung dalam pemberdayaan bimbingan konseling dan karir kelas XI?
- 2). Bagaimana dampak bimbingan konseling terhadap minat siswa?

- 3). Bagaimana peran bimbingan konseling dalam memberikan fasilitasi pada proses pengambilan keputusan untuk membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut keperguruan tinggi?

### **C. Tujuan penelitian**

- 1). Untuk mengetahui peran bimbingan konseling dalam bimbingan karir sebagai upaya pemberdayaan siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Limbung.
- 2). Untuk mengetahui dampak bimbingan konseling terhadap minat siswa .
- 3). Untuk mengetahui sejauh mana peran bimbingan konseling dalam memberikan fasilitasi pada proses pengambilan keputusan peserta didik terkait studi lanjut ke perguruan tinggi

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian “ Analisis problematika eksistensi bimbingan konseling dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMA Muhammadiyah Limbung” ini dari dua komponen, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Secara teoritis, temuan penelitian ini akan bermanfaat untuk pengembangan pilihan karir siswa di sekolah.
- b. Penelitian ini akan membantu meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir yang tersedia bagi siswa di sekolah.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian memiliki manfaat praktis untuk penerapan bimbingan karir, antara lain:

##### **a. Siswa**

Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang layanan bimbingan karir dan dapat merencanakan karir mereka dengan cara yang sesuai.

##### **b. Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling memiliki kemampuan untuk

meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir.

c. Peneliti

Peneliti dapat lebih mendalami mengenai layanan bimbingan karir sehingga mampu mengaplikasikan di sekolah, dan memperoleh pengalaman mengenai layanan bimbingan karir di sekolah.

d. Orang Tua

Penelitian memberikan informasi yang lebih mendalam tentang layanan bimbingan karir di sekolah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Hikmawati, n.d.)

Memahami bimbingan konseling sangat penting untuk mendorong pengembangan siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Ini mencakup berbagai dimensi, termasuk kemampuan untuk memberikan dukungan, meningkatkan pertumbuhan pribadi, dan memfasilitasi kesiapan karir (Harefa et al., 2023)

Bimbingan konseling adalah layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok, khususnya siswa, untuk membantu mereka dalam pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir (Daulay et al., 2023). Layanan di sini merupakan bantuan khusus yang diberikan ke siswa yang bermasalah, agar mereka dapat memahami, mengerti kesulitannya, dan mampu mengatasinya, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Berdasar uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kemampuan, kepada setiap individu untuk

mengembangkan dirinya, dalam mencapai kebahagiaan.

Rendahnya minat dalam pemilihan karir seperti yang telah dibahas di latar belakang diatas, maka peneliti mencari beberapa referensi proses langkah-langkah pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun langkah-langkah bimbingan konseling menurut (Deni Febrini, S.Ag., M.Pd. 2020 ) tersebut yaitu:

1. Identifikasi Masalah: Pada langkah ini yang harus diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa
2. Diagnosis : Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan ”masalah ” berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah.
3. Prognosis : Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Dalam menetapkan prognosis, pembimbing perlu memperhatikan:
  - a. Pendekatan yang akan diberikan dilakukan secara perorangan atau kelompok.
  - b. Siapa yang akan memberikan bantuan, apakah guru, konselor, dokter atau individu lain yang lebih ahli
  - c. Kapan bantuan akan dilaksanakan, atau hal-hal apa yang perlu dipertimbangkan.
  - d. Pemberian bantuan, Setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarakan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya.

## **B. Bimbingan Karir**

Bimbingan Karir adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa untuk memberikan informasi tentang pilihan karir yang mungkin mereka miliki setelah menyelesaikan studi mereka di sekolah. Layanan

ini dapat menjadi opsi alternatif bagi siswa yang membutuhkan informasi lebih lanjut tentang pilihan karir mereka di masa depan.(nielsen edes, renatha ernawati, 2023). Bimbingan karir memainkan peran penting dalam membantu individu membuat keputusan berdasarkan informasi tentang karir mereka dan mencapai kesejahteraan sosial, finansial, dan emosional(Sultana, 2022). Dengan layanan ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk memilih karir yang relevan, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan karir di masa mendatang. Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan.Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Juwitaningrum, 2013)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir sangat penting untuk memberikan petunjuk dan arahan kepada siswa dalam menentukan karir mereka di masa mendatang. Layanan ini juga dapat berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan. Bimbingan karir membantu siswa memahami potensi mereka dan menyelaraskan pilihan pendidikan mereka dengan aspirasi karir masa depan(Samudra & Wangid, 2024). Dengan layanan ini, siswa diharapkan mampu mengenali potensi diri, memanfaatkan peluang, dan mengambil keputusan karir yang tidak hanya sesuai dengan minat dan bakat mereka, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas.

## **1. Pengembangan Karir**

Tujuan utama dari bimbingan karir adalah untuk membantu individu dalam membuat keputusan berdasarkan informasi tentang jalur karir mereka. Ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir, memahami minat dan kemampuan pribadi, dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk kesuksesan karir. Program bimbingan karir di lingkungan yang berbeda, seperti sekolah dan universitas,

berfokus pada berbagai aspek pengembangan karir. Misalnya, dalam konteks sekolah menengah, tujuannya adalah untuk meningkatkan kematangan karir di antara siswa dengan memberi mereka informasi, sumber daya, dan bimbingan yang relevan (Ridni Eliza et al., 2023).

Pada pengembangan karir tersebut, menurut (Hendriani et al., 2024) fase perkembangan karir manusia dibagi dalam 5 fase, yaitu

No	Fase Perkembangan	Pengertian
1	Fase pengembangan ( <i>growth</i> )	meliputi masa kecil sampai usia 15 tahun. Dalam fase ini anak mengembangkan bakat-bakat, minat, kebutuhan, dan potensi, yang akhirnya dipadukan dalam struktur konsep diri (self-concept structure).
2	Fase eksplorasi ( <i>exploration</i> )	antara umur 16-24 tahun, di mana saat ini remaja mulai memikirkan beberapa alternatif pekerjaan tetapi belum dapat mengambil keputusan.
3	Fase pemantapan ( <i>establishment</i> )	antara umur 25-44 tahun. Pada fase ini manusia sudah memilih karir tertentu dan mendapatkan berbagai pengalaman

		positif maupun negatif dari pekerjaannya. Dengan pengalaman yang diperoleh ia lalu bisa menentukan apakah ia akan terus dengan karir yang telah dijalani atau berubah haluan.
4	Fase pembinaan ( <i>maintenance</i> )	antara umur 44-65 tahun, di mana orang sudah mantap dengan pekerjaannya dan memeliharanya agar dia bertekun sampai akhir;
5	Fase kemunduran ( <i>decline</i> ),	masa sesudah pensiun atau melepaskan jabatan tertentu. Dalam fase ini orang membebaskan diri dari dunia kerja formal.

Konseling dan bimbingan karir membantu siswa memahami diri mereka sendiri lebih baik, membantu mereka merencanakan masa depan mereka, dan meningkatkan keterampilan mereka. Dengan dukungan ini, mereka dapat mempertahankan karir mereka dan menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab atas kemajuan profesional mereka (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Selain itu Tujuan bimbingan karir adalah untuk memberdayakan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang jalur karir mereka dan untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk kesuksesan karir (Tira Nur Fitria, 2022). Oleh karena itu, maka setiap peserta didik perlu dibantu

untuk memahami potensi dasar dirinya, sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan minatnya.

## 2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah

Program bimbingan karir sekolah melibatkan beberapa elemen, seperti:

- a. Layanan informasi
  - 1). Menyediakan berbagai macam sumber informasi pekerjaan, jabatan atau karir.
  - 2). Menyediakan papan media
  - 3). Menyediakan sumber informasi jabatan yang berupa rekaman suara, filmstrip, video, slide projector dengan perlengkapannya kemudian diinformasikan kepada siswa dengan tujuan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang proses memasuki pekerjaan.
- b. Pengaturan Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Tugas Siswa
  - 1). Intrakurikuler, untuk mencapai tujuan minimal yang hendak dicapai dalam bidang studi bersangkutan
  - 2). Ekstrakurikuler, suatu kegiatan yang juga dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa termasuk pada saat-saat libur jam sekolah, yang bertujuan memberikan pengayaan pada siswa dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan suatu pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.
  - 3). Bimbingan Karir, usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir.
- c. Pada kegiatan ini, tokoh berkarir memberikan informasi tentang pengalaman, upaya, hambatan, dan keberhasilan mereka.
- d. Kunjungan pengumpulan informasi di berbagai perusahaan dan lapangan kerja.
- e. Mengumpulkan informasi jabatan
- f. Pemberdayaan siswa

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temukan terkait dengan peran layanan konseling dalam bimbingan karir yaitu:

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadya Rahmadani dan Herdi (2021) (Rahmadani, 2021) yang berjudul "Kinerja Guru BK Dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir di SMA", Penelitian ini melihat bagaimana guru BK melakukan bimbingan karir di sekolah menengah. Tujuannya adalah untuk 1) mensosialisasikan peran guru BK dalam menerapkan program bimbingan karir di sekolah, dan 2) memberikan informasi tentang kegiatan bimbingan karir yang dapat dilakukan oleh guru BK. Guru BK membantu siswa dalam memilih karir setelah lulus dari sekolah menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nelsen Edes, Renatha Ernawati dan Erni Murniati (2023) (nielsen edes, renatha ernawati, 2023) yang berjudul "Penelitian dengan judul "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Angkasa 1 Jakarta" bertujuan untuk mengidentifikasi upaya guru dalam memberikan layanan bimbingan karier, serta faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi pada pelaksanaannya. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.

. Peneliti ingin mendapatkan data secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan pengamatan. Mereka ingin melihat proses penelitian, melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi, dan membuat dokumentasi untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Kepala sekolah, guru BK, dan tiga siswa kelas XI MIPA 2 adalah subjek penelitian. Studi ini menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling telah berusaha untuk menyediakan layanan orientasi seperti pengenalan lingkup sekolah. Selain itu, siswa menerima layanan informasi seperti sosialisasi tentang jurusan yang ditawarkan sekolah dan peluang karir yang terkait dengan jurusan yang mereka pilih untuk membantu mereka merencanakan masa depan mereka. Selain itu, siswa menerima layanan penempatan dan distribusi yang terkait.

Penelitian dari (Nuraini, 2022) "Layanan Bimbingan Karir: Strategi Penguatan Perencanaan Karir bagi Siswa" adalah judul penelitian yang bertujuan untuk membahas layanan bimbingan karir sebagai cara untuk membantu siswa mempersiapkan karir mereka. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan literatur dari literatur yang relevan dan didukung oleh sumber sekunder untuk digunakan dalam prosedur analisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa, sebagai alternatif untuk konseling dan bimbingan, layanan bimbingan karir dapat membantu siswa dalam membuat keputusan karir yang tepat, khususnya pada tahap perencanaan karir. Tujuan dari layanan bimbingan karir ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki keamanan dalam karir mereka untuk masa depan.

### C. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Judul Penelitian	Sumber artikel	Isi artikel /temuan	Perbedaan	Persamaan
1.	Kinerja Guru BK Dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir di SMA	Nadya Rahmadani dan Herdi (2021)	Penelitian ini mengkaji tentang Kinerja guru BK dalam layanan bimbingan karir di SMA yang tujuan penelitian ini adalah 1) menjelaskan peran guru BK dalam menerapkan program BK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi</li> <li>• Teknik Analisis Data</li> <li>• Tujuan Penelitian</li> <li>• Pemberdayaan siswa.</li> <li>• Tujuan Penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang BK dan bimbingan karir.</li> <li>• Jenis penelitian kualitatif</li> </ul>

			<p>layanan bimbingan karir di sekolah dan</p> <p>2) memberikan informasi tentang kegiatan bimbingan karir yang dapat digunakan di sekolah. Guru BK terlibat dalam membantu siswa dalam menentukan pilihan karir mereka setelah lulus dari sekolah menengah atas melalui bimbingan karir.</p> <p>.</p>		
2.	Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan	Nelsen Edes, Renatha Ernawati dan Erni Murniati (2023)	usaha guru untuk menyediakan Bimbingan Karir, serta elemen yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pemberdayaan siswa.</li> <li>• Subjek penelitian yang berbeda, peneliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang BK dan bimbingan</li> </ul>

	Bimbingan Karir Siswa Kelas 11 MIPA 2 SMA Angkasa 1 Jakarta		Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	terdahulu meneliti kls XI sedangkan peneliti yang sekarang meneliti kls X <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi</li> <li>• Teknik Analisis Data</li> <li>• Tujuan Penelitian</li> </ul>	karir. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian kualitatif</li> </ul>
3.	Layanan Bimbingan Karir: Strategi Penguatan Perencanaan Karirbagi Siswa	Nuraini, Fadillah 2022	Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan literatur dari literatur yang relevan dan didukung oleh sumber sekunder untuk digunakan dalam prosedur analisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa, sebagai alternatif untuk konseling dan bimbingan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• peneliti juga meneliti tentang upaya pemberdayaan siswa.</li> <li>• Subjek penelitian yang berbeda, peneliti terdahulu meneliti kls XI sedangkan peneliti yang sekarang meneliti kls X</li> <li>• Lokasi</li> <li>• Teknik Analisis Data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang BK dan bimbingan karir.</li> </ul>

			<p>layanan bimbingan karir dapat membantu siswa dalam memilih karir yang tepat, terutama pada tahap perencanaan karir. Ini membantu siswa mengurangi kesalahan yang mungkin mereka lakukan dan mendapatkan keyakinan dalam karir mereka untuk masa depan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan Penelitian</li> </ul>	
--	--	--	---	---	--

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Limbung JL.Pendidikan Timpoppo, Bajeng, Mata Allo, Makassar,Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai dengan Juni 2024

### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan data-data lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang

menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu(Charismana et al., 2022). Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukann dalam bentuk mengadakan pengamatan di lapangan untuk memperoleh informasi langsung dari masyarakat yang mengetahui tentang seluk beluk yang di teliti.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Limbung di Kabupaten Gowa dan merupakan penelitian kualitatif yang membutuhkan subjek penelitian. Ada kemungkinan bahwa subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang menjelaskan tema yang dibahas.

Sebagai sampling purposive, penulis memilih guru BK dan siswa kelas XI yang menghadapi masalah dalam memilih karir mereka. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI MIA 2 SMA Muhammadiyah Limbung, termasuk kepala sekolah, wali kelas, guru BK, dan siswa

### D. Metode Pengumpulan Data

Berikut merupakan langkah dari metode pengumpulan data penelitian:

- a. **Observasi** adalah teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memahami peran bimbingan dan karir. Hal ini kemungkinan terjadi karena adanya diskusi terus menerus dengan subjek penelitian.
- b. **Wawancara** adalah teknik pengumpulan data dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dalam penelitian. Metode ini baiasa digunakan untuk meraih informasi mengenai peran bimbingan dan karir di SMA Muhammadiyah Limbung. Penelitian ini melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling kelas. Wawancara dilakukan secara terstruktur setelah pengumpul data atau penelitian mengetahui dengan pasti apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan instrumen wawancara melalui serangkaian pertanyaan.

Metode ini berasal dari subindikator penelitian. Tujuan dari melakukan wawancara terstruktur ini adalah untuk mendapatkan data dari observasi yang belum dikumpulkan sebelumnya. Informasi tentang materi, metode, dan layanan yang berkaitan dengan bimbingan karir, perencanaan karir, eksplorasi karir, dan pengetahuan tentang membuat keputusan karir termasuk dalam data yang dikumpulkan. Data ini tersedia untuk kepala sekolah dan mencakup profil, sejarah, dan kondisi prasarana dan sarana sekolah.

- c. **Dokumentasi.** Pada dokumentasi ini dimanfaatkan untuk menghimpun data dalam bentuk gambar dan dokumen lain. Penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk menghasilkan bukti yang relevan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- 1) Human Instrumen : Peneliti menggunakan pengamatan, intuisi, dan interpretasi pribadi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Tanpa menggunakan instrument teknis.
- 2) Lembar observasi : Yaitu dokumen yang berisi daftar parameter atau perilaku yang akan diamati. Dalam penelitian ini, lembar observasi dapat mencakup unsur-unsur seperti karakter, kepercayaan diri, dukungan orang tua.
- 3) Panduan wawancara : Suatu dokumen yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti pada saat wawancara.
- 4) Dalam penelitian ini, alat perekam yang digunakan adalah HP untuk menyimpan foto dari partisipan atau objek penelitian dalam proses wawancara, Latihan tapak suci dan dokumen yang lain yang dianggap penting.

#### **F. Data dan Sumber Data**

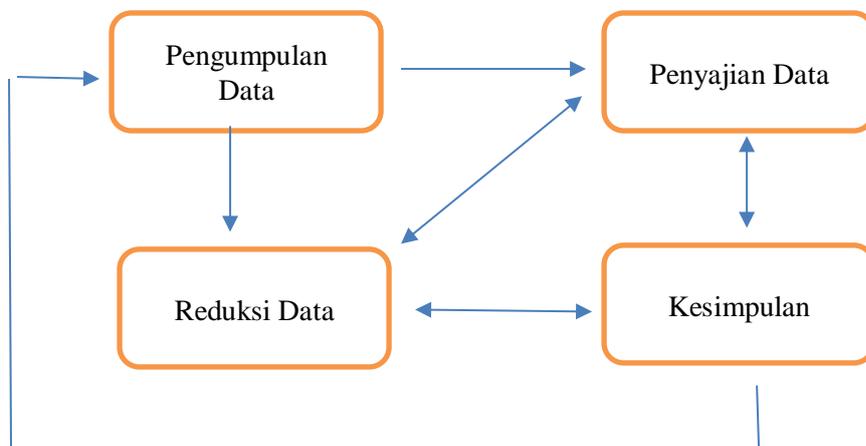
Metode kualitatif dalam penelitian dapat memanfaatkan sumber data primer dan sekunder, masing-masing menawarkan keuntungan dan tantangan unik. Data primer, dikumpulkan langsung oleh peneliti, memungkinkan pertanyaan yang disesuaikan tetapi dapat memakan banyak sumber daya seperti kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Sebaliknya, data sekunder, sering

diarsipkan dan tersedia untuk umum, meningkatkan efisiensi dan memperluas ruang lingkup penelitian seperti hasil dokumentasi, hasil observasi, hasil studi pustaka, serta referensi lainnya. (Kern & Mustasilta, 2023). Data sekunder dapat membantu menunjukkan fakta penelitian yang dilakukan dan meningkatkan validitas data. Tujuan dari hal ini adalah untuk mendapatkan data pendukung yang relevan dengan penelitian.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses terakhir dalam penelitian. Ini dilakukan setelah semua data dikumpulkan melalui tiga langkah yang disebutkan di atas. Analisis data ini digunakan untuk menemukan tema jawaban penelitian dengan mengurutkan data dalam suatu pola kategori berdasarkan satuan uraian dasar. Pada tahap ini, data diolah, diperiksa, dan disusun sedemikian rupa sehingga ditemukan pola, kategori, atau tema utama yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian atau mendukung hipotesis yang diajukan. Proses analisis ini meliputi

Penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Rijali, 2019). Miles dan Huberman (1992:20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.



**Gambar teknik analisis menurut Miles dan Huberman**

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data

Salah satu bagian penting dari analisis data adalah reduksi data, di mana peneliti memilih data mana yang akan diambil, mengembangkannya, dan memasukkannya ke dalam cerita. Reduksi data adalah bentuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuah dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data “mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan (Miles & Huberman, 1994).

### 3. Penyajian data

Dalam hal ini, penyajian adalah kumpulan data yang telah disusun sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Model reduksi teks naratif adalah model yang paling sering digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah proses yang reflektif dan iteratif, yang mengharuskan peneliti untuk terus-menerus kembali ke data dan memastikan bahwa interpretasi mereka akurat dan bermakna. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam dan kaya tentang fenomena yang diteliti.

## H. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL WAWANCARA PENELITI

#### a. Bentuk upaya SMA Muhammadiyah Limbung dalam pemberdayaan bimbingan konseling

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, SMA Muhammadiyah Limbung menyadari pentingnya bimbingan konseling dalam mendukung perkembangan akademis dan personal siswa, meskipun pada saat itu guru yang menjabat sebagai konselor belum berkualifikasi dalam bidang bimbingan konseling (BK). Kesadaran ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan, baik akademis maupun non-akademis, dan untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan lebih baik. Tetapi fakta di lapangan berbeda dengan harapan sekolah selama ini, peserta didik selalu menganggap bimbingan konseling (BK) menjadi momok yang menakutkan, peserta didik sulit untuk konsultasi dengan guru BK atau sekedar berkunjung ke ruang BK disebabkan karena sudah tertanam di benak peserta didik bahwa bimbingan konseling (BK) adalah tempat yang dihindari karena hanya untuk orang-orang yang mempunyai masalah. Menurut ibu SV permasalahan-permasalahan yang terulang karena kurangnya perhatian khusus dari guru bimbingan konseling yang menjabat karena guru yang menjabat dibidang tersebut belum berkualifikasi BK melainkan guru mata Pelajaran yang lain sehingga belum mengetahui tujuan dan fungsi dari bimbingan konseling tersebut.

*“Bimbingan konseling (BK) sudah ada sejak sekolah ini dibangun, Hanya saja guru yang menjabat bukan kualifikasi BK tetapi dari guru mata Pelajaran yang seperti guru agama dan guru yang dianggap tegas supaya peserta didik takut”.*(SV/25 April 2024)

Bentuk kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa tentang bimbingan karir.

*“Iya, Pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan wali kelas sekali-kali memberikan motivasi tentang pilihan karir akan tetapi untuk secara umum dan khusus belum pernah dilaksanakan bahkan biasa peserta didik itu sendiri yang langsung bertanya atau meminta saran tentang jurusan apa yang harus saya pilih nanti. Bahkan pihak sekolah belum mengetahui jika pemilihan karir itu adalah salah satu tugas dari BK. Pihak sekolah dan BK yang ada di sekolah kami hanya mengetahui tentang masalah-masalah pribadi peserta didik seperti bolos, merokok dll, ataukah siswa yang sengaja mencari perhatian di sekolah karena kurangnya perhatian dari pihak keluarga” (SV/25 April 2024)*



#### ***Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah***

Bentuk pelaksanaan bimbingan karir di SMA Muhammadiyah Limbung dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Limbung.

*“Sistem pelaksanaan bimbingan karir di SMA Muhammadiyah Limbung biasanya dilaksanakan dengan cara face to face atau pada saat kepala sekolah menggantikan guru yang berhalangan hadir mengajar, kepala sekolah memberikan saran atau nasehat-nasehat kepada peserta didik di kelas” (SV/25 April 2024)*

Karena sekolah ini melihat bahwa peran bimbingan konseling tidak hanya sebatas memberikan nasihat akademis, tetapi juga mencakup membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan hidup, mengenali dan mengelola emosi, serta membangun karakter yang kuat dan positif. Pola pikir ini didorong oleh komitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pengembangan seluruh aspek diri siswa. Pihak sekolah telah merekrut guru bimbingan konseling (BK) yang berkualifikasi dibidangnya, guru tersebut

termasuk alumni dari SMA Muhammadiyah Limbung yang akhirnya menempuh Pendidikan S1 jurusan BKPI (Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam).

Dengan upaya tersebut, pihak sekolah berharap bahwa bimbingan konseling (BK) dapat menjadi wadah yang efektif dalam membangun karakter siswa. SMA Muhammadiyah Limbung berharap bimbingan konseling dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir yang positif, keterampilan hidup yang esensial, nilai-nilai moral yang kuat serta dapat menentukan minat karir dari peserta didik. Bimbingan Konseling diharapkan mampu menjadi tempat di mana siswa merasa didengar, dihargai, dan dibimbing dalam mengeksplorasi potensi diri mereka.

*“Sejak peneliti datang ke sekolah kami dan menjelaskan tentang fungsi Bimbingan Konseling (BK) yang tidak hanya bertugas mengatasi masalah negatif peserta didik, pihak sekolah kami telah merekrut guru yang berkualifikasi. Alhamdulillah, ada juga alumni dari sekolah kami yang mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)”.*  
(SV/25 April 2024)

Ibu H selaku guru Bimbingan Konseling (BK) yang baru telah mulai melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meskipun secara bertahap. Ibu H menjalankan program dan layanan bimbingan yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan serta merencanakan masa depan mereka. Meskipun masih dalam tahap awal, upaya yang dilakukan menunjukkan komitmen dan kesungguhan dalam menjalankan peran sebagai guru BK yang berkualifikasi.

*“Alhamdulillah, kami sementara melakukan perbaikan program Bimbingan Konseling (BK) secara bertahap, meskipun belum sepenuhnya rampung. Setiap langkah yang diambil ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan BK, demi mendukung perkembangan dan kesejahteraan siswa secara optimal. Proses ini memerlukan waktu dan kesabaran”.*(H/05 Juni 2024)

## **b. Dampak Bimbingan Konseling terhadap minat siswa**

Beberapa peserta didik sudah mulai mendatangi ruang Bimbingan Konseling (BK) dengan inisiatif sendiri. Mereka datang bukan lagi karena dipanggil akibat melakukan kesalahan, melainkan karena merasa membutuhkan layanan BK.

*“Alhamdulillah, peserta didik sudah mulai terbuka dan tidak lagi menganggap ruang Bimbingan Konseling (BK) sebagai tempat atau momok yang menakutkan. Mereka pun sudah mulai, sedikit demi sedikit, memikirkan minat dan aspirasi mereka di masa depan.” ”.(H/05 Juni 2024)*



### ***Kegiatan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling***

Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh peserta didik MWM dan NS di SMA Muhammadiyah Limbung, yang menyatakan bahwa guru BK sebelumnya bersikap tegas sehingga mereka merasa takut untuk datang ke ruang BK karena khawatir akan diinterogasi. Namun, setelah adanya guru BK yang baru, alhamdulillah, mereka mulai merasa nyaman dan lebih bersedia datang ke ruang BK.

*“Dulu kami takut ketika disuruh ke ruang BK karena guru kami galak, selalu mencari kesalahan kami. Tetapi sekarang alhamdulillah karena guru kami adalah guru baru dan asli guru BK serta masih muda jadi serasa kami itu sejalan dan Alhamdulillah, kami tidak lagi merasa takut untuk datang ke ruang Bimbingan Konseling (BK) karena kini kami merasa nyaman.”(MWM dan NS/ 12 Juni 2024)*



*Kegiatan wawancara dan observasi langsung dengan siswa*

## **2. Peran Bimbingan Konseling dalam memberikan fasilitas dan pengambilan keputusan di SMAS Muhammadiyah Limbung**

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian bimbingan karir yang saya lakukan di Sma Muhammadiyah Limbung pada saat observasi di kelas XI MIA 2, di sekolah tersebut belum pernah menerapkan bimbingan karir secara menyeluruh oleh pihak sekolah dikarenakan belum ada guru bimbingan konseling yang berkualifikasi. Guru yang diangkat menjadi guru BK adalah guru dari mata pelajaran lain.

Sejak peneliti melakukan observasi di SMA Muhammadiyah Limbung mengenai bimbingan karir, ditemukan bahwa sekolah tersebut belum menerapkan bimbingan karir secara menyeluruh karena belum memiliki guru Bimbingan Konseling (BK) yang berkualifikasi. Selama ini, guru yang diangkat menjadi guru BK adalah guru dari mata pelajaran lain.

Sebagai respons terhadap temuan ini, kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja pihak sekolah, khususnya untuk guru BK. Salah satu langkah evaluasi yang diambil adalah merekrut guru yang memiliki kualifikasi khusus di bidang BK.

Di SMA Muhammadiyah Limbung, pada Mei 2024, guru bimbingan yang berkualifikasi di bidang bimbingan konseling telah dipekerjakan. Guru BK tahu bahwa tujuan layanan bimbingan karir sekolah adalah untuk memberi peserta didik bimbingan dalam bidang karir, baik yang berkaitan dengan perguruan tinggi maupun di dunia kerja. Langkah ini diharapkan dapat

meningkatkan efektivitas program bimbingan karir dan membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik.

Peran Guru Konseling pada bimbingan karir sangat berpengaruh pada peserta didik khususnya untuk kelas XI. Bagian ini terdapat dua pokok yang akan dilaporkan dari hasil pengamatan dan studi dokumentasi terhadap proses bimbingan karir yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah Limbung. Kedua isu tersebut yang perlu dideskripsikan secara rinci, yaitu (1) Pelaksanaan bimbingan karir, (2) Teknik bimbingan karir.

### **1) . Pelaksanaan Bimbingan Karir**

Bimbingan karir di sekolah adalah proses yang panjang yang melibatkan berbagai strategi dan kerangka kerja yang membantu siswa menentukan karir mereka sendiri. Studi terbaru menunjukkan bahwa program terstruktur, kerja sama dengan pihak eksternal, dan penggunaan sumber daya kontemporer adalah semua faktor yang diperlukan untuk memastikan bahwa program bimbingan karir berhasil. Seseorang harus mempersiapkan karirnya sejak remaja dibutuhkan untuk mendapatkan bantuan dalam menyusun perencanaan pemilihan karir mereka, yang mencakup informasi tentang pilihan karir dan studi lanjut. Dengan demikian, siswa diharuskan untuk mempersiapkan karir mereka sehingga mereka tidak salah memilih karir.

Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan wawancara kepada beberapa informan di SMA Muhammadiyah Limbung seperti Kepala Sekolah, Guru BK dan Peserta didik mengenai peran layanan konseling dalam bimbingan karir sebagai upaya pemberdayaan siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Limbung. Ibu SV selaku Kepala sekolah menyatakan bahwa saat ini belum ada program bimbingan karir yang terstruktur di SMA Muhammadiyah Limbung. Sekolah menyadari pentingnya layanan ini, namun terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan tenaga ahli di bidang bimbingan karir. Kepala sekolah juga menekankan perlunya dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan layanan ini.

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan dari ibu H selaku guru BK yang baru bergabung di sekolah tersebut, ibu H mengungkapkan bahwa sebelum bergabung atau mengajar di sekolah tersebut saat itu hanya fokus pada masalah akademik dan personal siswa, dan belum menyentuh aspek bimbingan karir secara spesifik. Ibu H menyadari bahwa bimbingan karir sangat penting untuk membantu siswa merencanakan masa depan mereka, namun merasa perlu pelatihan dan sumber daya tambahan untuk dapat melaksanakan program ini dengan efektif. Selain itu ibu H mengungkapkan akan memperbaiki system bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah Limbung khususnya pada bimbingan karir. Dalam 3 bulan terakhir selama bergabung di SMA Muhammadiyah Limbung, Ibu H (Guru BK) sudah mulai berperan aktif dalam bimbingan karir walaupun belum terstruktur secara menyeluruh. Beliau mengungkapkan bahwa membutuhkan waktu yang panjang untuk mengubah pola pikir peserta didik bahwa bimbingan konseling tidaklah semenakutkan itu, melainkan justru menjadi tempat yang aman dan mendukung untuk mereka dalam mengatasi berbagai masalah serta mengembangkan potensi diri.

Ibu H selaku guru bimbingan konseling dan termasuk salah satu alumni dari SMA Muhammadiyah Limbung mengungkapkan bahwa peserta didik di SMA Muhammadiyah pada hakikatnya mempunyai banyak Impian untuk bisa melanjutkan Pendidikan ke universitas. Dari pengalaman itu, ibu H bersama dengan peneliti mulai mendekati beberap peserta didik untuk diberi motivasi dan saran tentang minat karir yang akan mereka pilih.

Dalam peran bimbingan karir peran Wali kelas sangat berpengaruh khususnya motivasi terhadap siswa. Ibu F selaku wali kelas XI MIA 2 menyatakan bahwa saat ini tidak ada program bimbingan karir yang terstruktur dan formal di SMA Muhammadiyah Limbung. Mereka menekankan bahwa bimbingan karir sangat penting untuk membantu siswa mengenali minat dan bakat mereka serta merencanakan masa depan pendidikan dan karir. Namun, wali kelas merasa kekurangan informasi dan pelatihan tentang cara memberikan bimbingan karir yang efektif kepada siswa. Wali kelas menunjukkan bahwa

siswa sering datang kepada mereka dengan kebingungan tentang pilihan jurusan kuliah atau karir setelah lulus SMA. Banyak siswa merasa kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai opsi karir yang tersedia dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan karir mereka.

MWM selaku peserta didik di SMA Muhammadiyah Limbung juga mengungkapkan bahwa bingung dalam menentukan jurusan atau karir yang ingin mereka tekuni setelah lulus. Sebagian besar siswa merasa kurang mendapat informasi dan bimbingan yang memadai mengenai berbagai pilihan karir dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Mereka berharap dengan adanya guru tersebut di sekolah dapat menyediakan layanan bimbingan karir yang lebih terarah dan informatif sehingga banyak dari alumni di SMA Muhammadiyah Limbung yang bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Oleh karena itu ditahun ajaran baru, pihak sekolah akan mengupayakan adanya pembinaan bimbingan konseling khususnya untuk bidang karir. Menurut ibu kepala sekolah *“Kami dari pihak sekolah akan membentuk tim Bimbingan Konseling karena kami sangat tahu kekurangan-kekurangan yang ada di lapangan, sehingga kami juga segera mengevaluasi dan menindak lanjutinya.”*

## **2). Teknik bimbingan karir**

SMA Muhammadiyah Limbung menghadapi tantangan dalam teknik bimbingan karir karena tidak memiliki guru dengan kualifikasi khusus di bidang bimbingan konseling (BK), serta siswa yang takut dengan BK karena selalu dianggap sebagai momok yang menakutkan. Tanpa adanya guru yang berkualifikasi, efektivitas program bimbingan karir bisa terhambat, sehingga siswa tidak mendapatkan dukungan yang optimal dalam merencanakan masa depan mereka. Selain itu, persepsi negatif siswa terhadap BK, yang seringkali dianggap sebagai tempat untuk menghadapi masalah disiplin, membuat mereka enggan untuk memanfaatkan layanan ini. Permasalahan ini terjadi di beberapa tahun terakhir.

Tetapi selama tiga bulan terakhir ini, SMA Muhammadiyah Limbung telah merekrut guru bimbingan konseling yang berkualifikasi. Langkah ini diambil sebagai bagian dari komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling dan memberikan dukungan yang lebih efektif kepada siswa dalam mengatasi berbagai tantangan akademis dan non-akademis.

Sebagai contoh guru bimbingan konseling bersama kepala sekolah dan wali kelas, secara aktif memberikan motivasi tentang karir kepada siswa di sela-sela waktu yang ada. Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah, sering menyampaikan pesan-pesan motivasi tentang pentingnya merencanakan masa depan dengan baik selama pidato di acara-acara sekolah, seperti upacara bendera dan pertemuan orang tua. Dalam setiap kesempatan, kepala sekolah menekankan pentingnya memiliki visi karir yang jelas dan mendorong siswa untuk menggali minat serta bakat mereka sejak dini.

Dalam beberapa kesempatan saya sebagai peneliti melakukan asesmen lanjutan dengan teknik wawancara kepada guru bimbingan konseling untuk melihat perkembangan siswa di SMA Muhammadiyah Limbung, seperti pada saat berkunjung untuk kesekian kalinya, peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada guru BK seperti apakah ada indikator keberhasilan dalam bimbingan karir tersebut, menurut Ibu H selaku guru BK mengatakan *harus ada kemauan dari dalam diri peserta didik dulu setelah dilakukan asesmen dalam bentuk wawancara atau bimbingan kelompok barulah kita sebagai bimbingan konseling bisa menentukan materi dan treatment apa yang cocok untuk setiap siswa karena setiap anak pasti mempunyai kemauan masing-masing.*

Guru Bimbingan Konseling pun menambahkan bahwa *jika dihitung dari skala berapa persen perubahan peserta didik semenjak diterapkan sistem BK, maka masih sekitar 20% yang nampak perubahannya, untuk kedisiplinan siswa itu besar sekali perubahannya karena aturan sekolah juga mendukung. Yang guru BK juga melihat banyak siswa yang sudah berani untuk meminta bantuan menyelesaikan masalahnya, baik itu masalah keluarga, pertemanan dan dibidang belajarnya terkhusus untuk siswa kelas 12 memang kurang*

*pendekatan untuk mengarahkan dalam bimbingan karirnya tetapi ada beberapa orang yang langsung berkonsultasi terkait kegiatan apa yang bisa dilakukan setelah tamat.*

Ibu H kembali melanjutkan bahwa *untuk saat ini yang kami terapkan itu adalah bimbingan kelompok dalam kelas ataupun memanggil keruangan BK untuk berdiskusi tentang rencana apa yang sudah terpikirkan setelah tamat SMA. Sedangkan untuk teknik pemecahan masalah pasti diterapkan karena ketika ada peserta didik yang curhat atau menceritakan masalahnya tentang ingin lanjut kuliah tetapi ekonomi keluarga yang kurang memadai maka langkah yang kami ambil adalah memberikan bimbingan untuk dikomunikasikan dengan keluarga secara baik-baik dan memberikan layanan informasi tentang beasiswa.*

Wali kelas juga mengambil peran penting dalam memberikan motivasi tentang karir. Mereka sering memanfaatkan waktu luang di kelas, seperti saat pergantian pelajaran atau menjelang akhir jam pelajaran, untuk berdiskusi dengan siswa mengenai aspirasi karir mereka. Wali kelas memberikan dukungan personal, mendengarkan kekhawatiran siswa, dan memberikan saran praktis tentang langkah-langkah yang bisa diambil untuk mencapai tujuan karir mereka. Diskusi ini membantu siswa merasa didukung dan dihargai dalam perjalanan mereka menuju masa depan yang sukses.

Guru bimbingan konseling (BK) walaupun masih terhitung guru baru akan tetapi tetap berusaha memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk memberikan motivasi karir. Mereka sering berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran, seperti saat istirahat atau setelah sekolah, untuk memberikan nasehat singkat dan dorongan moral.

Atas Kerjasama *stakeholder* baik itu dari kepala sekolah, wali kelas maupun guru BK peserta didik mulai merasakan perubahan signifikan dalam pendekatan dan penerimaan terhadap diri kami sendiri serta minat dan bakat yang kami miliki.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Teknik bimbingan karir yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Limbung telah membuktikan keberhasilannya dalam mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pilihan karir dan persiapan untuk masa depan.
2. Bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah Limbung telah memainkan peran penting sebagai fasilitator utama. Melalui layanan konseling yang terstruktur, siswa diberikan informasi yang relevan, dukungan psikologis, dan panduan yang membantu mereka mengenali potensi diri, menentukan minat, serta memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan tujuan mereka. Program bimbingan karir yang efektif ini tidak hanya mendukung siswa dalam mengambil keputusan yang tepat tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang esensial untuk masa depan.

### **B. Saran**

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan karir secara maksimal untuk membantu Siswa membuat perencanaan karir berdasarkan bakat, minat, dan karakteristik diri mereka.
2. sehingga tidak mudah terpengaruh oleh keinginan orang tua atau sekedar mengikuti kecenderungan teman maupun lingkungan tetangga/masyarakat.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menindak lanjuti dengan mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam berfokus pada layanan bimbingan karir sesuai kebutuhan siswa SMA.

## Daftar Pustaka

- Rahmadani, N. (2021). Kinerja Guru Bk Dalam Melaksanakan Program Bk Layanan Bimbingan Karir Di Sma. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1070>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Contribution of Career Guidance and Counseling Services to the Development of Student Career Commitment*. 6.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Daulay, N., Ashari, A., Rahmayani, H. D., Siregar, N. S., Azhar, P. N., & Tambunan, R. S. P. (2023). URGENSI LAYANAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP SISWA BROKEN HOME DI SMP NEGERI 5 KOTA MEDAN. *Warta Dharmawangsa*, 17(2). <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3178>
- Farao, A., & du Plessis, M. (2024). The need for structured career guidance in a resource-constrained South African school. *African Journal of Career Development*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.4102/ajcd.v6i1.116>
- Harefa, B., Simanjuntak, A., Hutagalung, F., Sihite, D. F., Elena, E., Silaban, B., Sianipar, R., Aritonang, T., Rury, N., Manalu, F., Meli, M., Siburian, J., & Sitorus, N. (2023). Penerapan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Potensi Minat dan Moral Peserta Didik di SMP Clarissa Batam Application of Guidance Counseling to Increase the Interest and Moral Potential of Students at SMP Clarissa Batam Penerapan bimbingan konseling me. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 2(3).
- Haryanto, A. (2019). *Bimbingan dan konseling karir pada perencanaan karir siswa kelas XII SMKN 1 Kepahing*. 1–73.
- Hendriani, R., Herman, H., & M. Pd, K. (2024). Pengembangan Program Bimbingan Karir Berbasis Kompetensi Untuk Pemberdayaan Siswa Sma Dalam Memilih Jurusan Perguruan Tinggi Di Lombok Tengah. *DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 17–26. <https://doi.org/10.70004/dedikasi.v4i01.84>
- Hikmawati, F. (n.d.). *No Title*□□□□.
- Juwita, A. A. (2019). Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Modelling

- di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Fesyen: Pendidikan Dan ...*, 22(1), 7–32.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/busana/article/viewFile/17076/16486>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Maba, A. P., Chandra, E. K., Makmun, M. N. Z., Kushendar, K., Cahyani, A. I., Jannah, S. R., & Pratiwi, B. D. (2021). Pemberdayaan Siswa Sekolah Menengah Atas dan Sederajat Sebagai Konselor Sebaya Melalui Media Wayang Profesi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(2), 57–64.  
<https://doi.org/10.51214/japamul.v1i2.141>
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Layanan Bimbingan Karier Untuk Siswa Smp Kelas Ix. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(4), 151. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i4.5426>
- nielsen edes, renatha ernawati, erni murniati. (2023). *Cendikia Cendikia Pendidikan, Jurnal*. 1(2), 88–101.
- Nuraini, F. (2022). Layanan Bimbingan Karir: Strategi Penguatan Perencanaan Karir Bagi Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 1–13.  
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/assertive/article/view/7021>
- Putranti, D. (2018). Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Teaching Factory. *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan*, 5(2), 42–46.  
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/article/view/8478>
- Rahmadani, N. (2021). Kinerja Guru Bk Dalam Melaksanakan Program Bk Layanan Bimbingan Karir Di Sma. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1070>
- Ridni Eliza, Riska Ahmad, Mega Iswari Biran Asnah, & Afdal. (2023). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03). <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4947>
- Samudra, R., & Wangid, M. N. (2024). The Role of Guidance and Counseling in Strengthening Students' Career Preparation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2148–2160. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4980>
- Septianti, D. V., Astuti, I., & Yuline, Y. (2022). Analisis Pemahaman Tentang Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Pontianak Tahun 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54529>
- Sultana, R. G. (2022). Four 'dirty words' in career guidance: from common sense to good sense. In *International Journal for Educational and Vocational*

*Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-022-09550-2>

Tira Nur Fitria. (2022). Bimbingan Karir Bagi Lulusan Mahasiswa: Pelatihan Mencari Lowongan Pekerjaan, Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dan Mendesain CV Menarik. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 1(1). <https://doi.org/10.33476/jeci.v1i1.15>



# LAMPIRAN



## TRANSKIP WAWANCARA

### A. WAWANCARA PESERTA DIDIK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pemahaman dirimu tentang konsep karir?	R1. "Saya belum tau" R2. "Jujur saya belum pernah mendengar" R3. "Menurut saya, menjelaskan tentang masa depan"
2	Apakah kamu pernah diberikan motivasi oleh BK ?	R1. Tidak terlalu sering, nasehat motivasi biasanya terucap secara ketika saya melanggar R2. "Sejujurnya, saya merasa jarang sekali mendapatkan motivasi dari BK. Mungkin karena saya dianggap tidak memiliki masalah serius, jadi jarang dipanggil atau diberi perhatian lebih. Padahal, saya juga kadang butuh arahan atau dukungan, terutama saat merasa kebingungan dengan masa depan atau rencana pendidikan lanjut." R3. "Pengalaman saya dengan BK tidak selalu menyenangkan. Kadang, ketika saya bermasalah, rasanya seperti dihakimi dan bukan dimotivasi. Pernah ada momen ketika saya merasa seperti dikucilkan karena dianggap sering melanggar aturan, padahal saya juga butuh bantuan untuk berubah, bukan sekadar teguran."

3.	Bagaimana Kematangan emosi dan fisik dalam pengambilan keputusan karir	<p>R1. "Menurut saya, emosi yang stabil sangat penting ketika memutuskan karir.</p> <p>R2. "Menurut sayakematangan fisik juga sangat perlu guna menunjang keputusan karir yabg akan diambil nanti</p> <p>R3. "Saya merasa keputusan karir yang baik membutuhkan keseimbangan antara emosi dan fisik. Jika emosi saya belum matang, mungkin saya akan ragu-ragu atau terlalu bergantung pada pendapat orang lain</p>
4.	Seberapa penting prestasi bagi peluang karir	<p>R1." Menurut saya sangat penting karena kita bisa lebih dikenal oleh guru."</p> <p>R2."Menurut saya sangat penting karena bisa menjadi penunjang karir pilihan kita kedepannya"</p> <p>R3."Menurut saya, akademik tidak terlalu penting karena banyak tetangga saya kurang di akademik akan tetapi bisa maju di bidang lain seperti tentara, polisi dll.</p>
5.	Menurut kamu, apakah ada dampak yang signifikan pada dirimu setelah sekolah merekrut guru BK yang berkualifikasi?	<p>R1. "Menurut saya, kehadiran guru BK yang berkualifikasi tidak terlalu berdampak signifikan pada diri saya. Mungkin karena saya jarang terlibat langsung dalam sesi bimbingan atau konsultasi. Saya merasa pelayanan BK lebih banyak untuk siswa yang punya masalah besar, jadi</p>

		<p>tidak banyak yang berubah bagi saya."</p> <p>R2. "Saya merasa kehadiran guru BK yang berkualifikasi memberikan dampak besar. Mereka lebih memahami cara mendekati siswa, memberikan motivasi, dan membantu menemukan solusi untuk masalah pribadi atau akademik. Misalnya, saya dibantu menyusun rencana belajar yang lebih terstruktur, sehingga nilai saya meningkat. Saya juga merasa lebih percaya diri setelah berkonsultasi."</p> <p>R3. "Awalnya, saya punya pandangan negatif terhadap BK karena sering dianggap hanya memanggil siswa yang bermasalah. Tapi, setelah ada guru Bkyang baru, saya mulai melihat mereka sebagai pembimbing yang benar-benar peduli. Mereka tidak hanya fokus pada masalah, tapi juga membantu saya mengeksplorasi minat dan bakat. Sekarang, saya lebih terbuka untuk berdiskusi dengan BK."</p>
--	---	---

## B. WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pengenalan awal guru BK tentang Karir?	“Selama kami monitoring, kemungkinan guru BK pernah melakukan pengenalan akan tetapi tidak nampak, guru BK lebih mengarah ke siswa yang bermaslah. Perlu diketahui awalnya guru BK yang kami tunjuk itu adalah guru Mata pelajaran yang tidak mempunyai <i>basic</i> ilmu tentang BK.”
2.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMA Muhammadiyah Limbung?	“BK yang terdahulu lebih memilih <i>face to face</i> , karena sifatnya privasi walaupun mereka masuk dikelas sifatnya hanya sebagai guru pengganti, atau memberikan wejangan-wejangan positif.”
3	Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMA Muhammadiyah Limbung?	“Biasanya lebih kepada wali-wali kelas, pernah mereka juga dikumpulkan di mushollah untuk konseling sekilas, semacam jum’at ibadah dan disana mereka diberikan motivasi” saya sangat berharap dengan adanya guru BK yang baru, bisa mengubah semua kekeliruan selama ini dan mengubah image BK yang galak sehingga bisa menjadi tempat curahan hati peserta didik”
4	Dalam pelaksanaan bimbingan karir, program-program apa saja yang perlu dibuat oleh SMA Muhammadiyah Limbung?	“Kami menitip harapan kepada pihak BK untuk bisa memperbaiki atau mengubah <i>imagenya</i> di mata peserta didik, bahwa bimbingan konseling itu mempunyai point-point positif dengan memberikan

	<p>aksi nyata yang kongkrit dan alhamdulillah karena sekarang itu sudah ada bergabung BKPI (Bimbingan Konseling pendidikan islam) yang mempunyai nilai-nilai islam di dalamnya sehingga ketika anak-anak dipanggil dia tdk merasa ketakutan ata tertekan akan tetapi merasa butuh sehingga masalahnya bisa diselesaikan sehingga menjadi wadah yang tepat dan bukan lagi penjara atau neraka bagi peserta didik”.</p>
--	---



### C. GURU BIMBINGA KONSELING

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah ada jam belajar khusus untuk bimbingan konseling?	Kalau di SMA Muhammadiyah Limbung, jujur belum menerapkan, bimbingannya itu lebih mengarah kepada <i>face to face</i> . Pada umumnya di sekolah ini kami melakukan pendampingan pada saat peserta didik melakukan kesalahan.
2	Apakah SMA Muhammadiyah Limbung melakukan kerjasama dengan instansi/pihak-pihak lain dalam pelaksanaan bimbingan karir?	Kalau di sekolah ini lebih dominan terhadap wali kelas. Kalaupun ada instansi, mereka lebih mengarahkan peserta didik untuk memilih di instansi mereka.
3	Dimana pelaksanaan bimbingan karir berlangsung?	Kalau sekarang lebih dominan di kelas-kelas, karena biasanya lebih ke kelas XI dan XII untuk pembagian jurusan dan memberikan layanan informasi-informasi tentang minat karir atau pekerjaan. Bimbingannya biasanya diberikan perkelas
4	Bagaimana pemahaman dan pengetahuan siswa tentang karir ?	Selama saya menjabat sebagai guru BK ,sudah ada beberapa peserta didik yang mulai antusias bertanya tentang” bagaimana saya bisa lanjut kuliah?” “ bagaimana saya bisa dapat beasiswa?” dan ada jg siswa yang bertanya tentang bagaimana pendapat saya sebagai guru BK ketika peserta didik lebih memilih bekerja karena alasan sudah capek belajar dan berfikir ketika kuliah. Bahkan ada juga tuntutan dari kedua orang tuanya. Dan peserta didik dalam hal ini kurang motivasi untuk melanjutkan ke jenjang kuliah.
5	Apakah guru BK pernah memberikan angket tentang Karir?	Belum pernah, tetapi kedepannya kami akan melaksanakan untuk memberikan angket tentang karir.

6	<p>Apa indikator Bimbingan Konseling berhasil pada bimbingan karir di sekolah?</p>	<p>Indikator keberhasilan bimbingan karir itu, harus ada kemauan dari dalam diri peserta didik dulu setelah dilakukan asesmen dalam bentuk wawancara atau bimbingan kelompok barulah di tentukan materi dan treatment apa yg cocok untuk setiap siswa karna setiap anak pasti punya kemauan masing-masing</p>
7	<p>Bagaimana pandangan anda sebagai BK di SMA muhammadiyah limbung? Apakah sdh ada perubahan yg signifikan?</p>	<p>menurut saya jika dihitung dari skala berapa persen perubahan peserta didik semenjak diterapkan sistem BK masih 20% yang nampak perubahannya, untuk kedisiplinan siswa itu besar sekali perubahannya karena aturan disekolah juga yg mendukung, yang saya lihat juga banyak siswa yang sudah berani untuk meminta bantuan menyelesaikan masalahnya, entah masalah keluarga, pertemanan dan dibidang belajarnya terkhusus untuk siswa kelas 12 itu memang kurang pendekatan untuk mengarahkan dalam bimbingan karirnya tapi ada beberapa orang yang langsung berkonsultasi terkait kegiatan apa yang bisa dilakukan setelah tamat</p>
8	<p>Teknik apa yang dipakai oleh BK tentang pemecahan masalah pada peserta didik?</p>	<p>untuk saat ini yang saya terapkan itu, bimbingan kelompok dalam kelas ataupun saya panggil keruangan BK untuk cerita2 tentang rencana apa yg sudah terpikirkan setelah tamat SMA kalau teknik pemecahan masalah pasti diterapkan karena ketika ada peserta didik yang curhat ingin lanjut kuliah tapi ekonomi keluarga yg kurang memadai nah ketika ada yang seperti ini dibimbing dulu untuk dikomunikasikan dengan keluarga secara baik-baik dan memberikan layanan informasi tentang beasiswa</p>

## DOKUMENTASI

### 1. Wawancara siswa



## 2. Wawancara Kepala Sekolah



## 3. Wawancara guru BK





# Turnitin Instructor

## Syamzani\_Rahmana

 Kelas 35

 MAGISTER PEDAGOGI

 University of Muhammadiyah Malang

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3121936202

Submission Date

Dec 25, 2024, 8:28 PM GMT+7

Download Date

Dec 25, 2024, 8:32 PM GMT+7

File Name

ESIS\_SYAMZANI\_RAHMANA\_2024\_harus\_selesai\_-\_Syamzani\_Rahmana.docx

File Size

547.5 KB

28 Pages

5,923 Words

39,003 Characters

# 8% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- Bibliography

---

## Top Sources

- 8%  Internet sources
- 4%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 8%  Internet sources
- 4%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

---

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

<b>1</b>	Internet	
jurnal.kolibi.org		2%
<b>2</b>	Internet	
ojs.unpatti.ac.id		2%
<b>3</b>	Internet	
repository.radenintan.ac.id		2%
<b>4</b>	Internet	
eprints.umm.ac.id		2%